

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS PERSISTENCE  
DAN ACCOUNTING CONSERVATISM TERHADAP EARNINGS QUALITY**

**Susanto Salim  
Henryanto Wijaya  
Ary Satria Pamungkas  
Tommy Setiawan Ruslim**

Universitas Tarumanagara  
henryanto.wijaya@gmail.com

**ABSTRACT:**

*The purpose of this research is to analyze the effect of audit committee, board independence, managerial ownership, earnings persistence, and accounting conservatism on earnings quality. This research uses manufacturing industries listed in Indonesian Stock Exchange for the period 2016-2018 as the population. Using purposive sampling technique, 168 data are selected as samples. The result of ordinary least square regression analysis using IBM SPSS Statistics 23 shows that the impact of earnings persistence on earnings quality is significant. While, audit committee, board independence, managerial ownership, and accounting conservatism show no significant effect on earnings quality.*

**Keywords:** *Audit Committee, Board Independence, Managerial Ownership, Earnings Persistence, Accounting Conservatism, Earnings Quality*

**PENDAHULUAN**

Penyajian informasi mengenai laba perusahaan menurut *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No. 1 merupakan hal yang penting karena hal tersebut dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Kreditor maupun investor menggunakan laba untuk menilai kembali kinerja manajemen, memprediksi laba masa depan, serta memperkirakan *earnings power*. Kualitas laba ialah tingkat perbedaan

antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya apabila tidak terdapat manipulasi (Irawati, 2012). Kualitas laba merupakan faktor yang sangat penting bagi pengguna informasi keuangan seperti peneliti, analis keuangan, investor, ataupun kreditor. Kualitas laba dapat diragukan bila laba yang disajikan dalam laporan keuangan

tidak sesuai dengan kondisi ekonomis perusahaan. Bila laba tidak disajikan dengan benar, maka dapat menyesatkan para pengguna informasi keuangan. Laporan keuangan yang dimanipulasi perusahaan akan menyebabkan terdistorsinya kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dapat membuat *stakeholder* tidak dapat mengambil keputusan dengan tepat. Kasus-kasus terkait terdeteksinya manipulasi laporan keuangan dapat dilihat saat krisis ekonomi berkepanjangan di Asia tahun 1998 hingga awal tahun 2000-an serta kehancuran perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat seperti WorldCom, Enron Corporation, Tyco,

#### **TELAAH LITERATUR**

*Agency Theory* (Teori Agensi) yang membahas mengenai *principal* dan *agent* dikemukakan pada tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling. Jensen dan Meckling (1976) menyampaikan bahwa kontrak yang melibatkan pihak lain untuk melakukan layanan-layanan atas nama *principal* merupakan penyebab timbulnya hubungan antara *principal* dengan *agent*. Dalam teori ini, *principal* ialah bagian dari pemangku kepentingan khususnya pemegang saham, sementara *agent* ialah manajer.

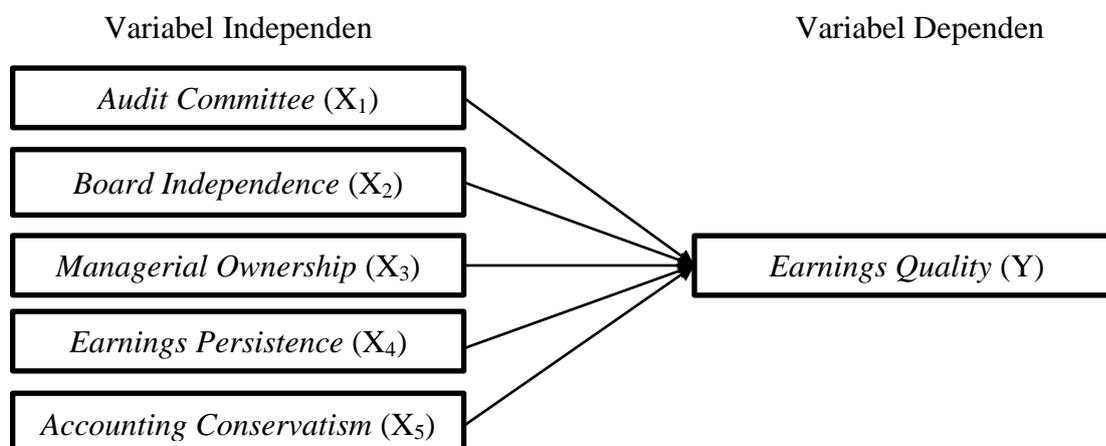
Xerox, Global Crossing, Lucent pada awal tahun 2000-an (Wardhani, 2009). Di Indonesia sendiri juga terdapat kasus-kasus terdeteksinya manipulasi laporan keuangan, seperti PT Lippo Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Indofarma Tbk, dan PT Garuda Indonesia Tbk. Kualitas laba dinilai sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga perlu memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain: *good corporate governance*, *earnings persistence*, serta *accounting conservatism*.

Baik *principal* maupun *agent* memiliki satu tujuan, yaitu untuk memaksimalkan utilitas. Bila keduanya mementingkan kepentingannya masing-masing, *agent* tidak akan selalu bertindak demi kepentingan *principal*. Menurut Irawati dan Sudirman (2017), kualitas laba merupakan aspek yang penting untuk mengkaji kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No. 1 yang menyatakan bahwa penyajian informasi mengenai laba dapat menggambarkan kinerja suatu

perusahaan. Pengguna laporan keuangan seperti investor maupun kreditor juga dapat menggunakan informasi laba tersebut untuk menilai kinerja manajemen dan dapat memprediksi laba di masa yang akan datang. Menurut *International Financial Corporation* (IFC), tidak ada satupun definisi dari corporate governance yang dapat diterapkan untuk semua situasi dan yuridiksi. Meskipun demikian, IFC mendefinisikan *corporate governance* sebagai struktur dan proses untuk mencapai tujuan dan memantau perusahaan. Menurut Puspitowati dan Mulya (2014), komite audit merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, melakukan pengawasan terhadap audit eksternal, dan juga melakukan pengamatan terhadap sistem pengendalian internal sehingga dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 mengenai perseroan terbatas, dewan komisaris independen didefinisikan

sebagai pihak yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya. Prachara (2016) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial merupakan situasi ketika manajer memiliki saham perusahaan, atau dengan kata lain manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Afi, Ratnawati, dan Basri (2014) menyatakan bahwa persistensi laba adalah suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan sebuah perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang didapatkan saat ini sampai masa yang akan datang. Definisi konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang telah melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: *Audit committee* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings quality*

H<sub>2</sub>: *Board independence* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings quality*

H<sub>3</sub>: *Managerial ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings quality*

H<sub>4</sub>: *Earnings Persistence* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings quality*

H<sub>5</sub>: *Accounting conservatism* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings quality*

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk memudahkan

proses analisis, serta mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Kriteria yang dipilih untuk pengambilan sampel ini adalah:

- a) Perusahaan manufaktur yang *listing* berturut-turut di BEI selama tahun 2016-2018;

- b) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama tahun 2016-2018;
- c) Perusahaan yang data laporan keuangannya disusun dengan menggunakan mata uang rupiah;
- d) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2016-2018;
- e) Data yang dimiliki perusahaan lengkap. *Earnings response coefficient* dihitung dengan melakukan regresi antara harga saham dengan laba akuntansi. Harga saham diukur dengan *Cumulative Abnormal Return* (CAR), sedangkan laba akuntansi diukur menggunakan *Unexpected Earnings* (UE). Berikut ini merupakan tahapan dalam menghitung ERC Tahap pertama adalah menghitung *return* saham tahunan dan *return* pasar tahunan.

Rumus *return* saham tahunan:

$$R_{it} = ((P_{it} - P_{(it-1)})) / P_{(it-1)}$$

Keterangan:

Rit = *Return* saham perusahaan i pada tahun t

Pit = Harga penutupan saham i pada tahun t

Pit-1 = Harga penutupan saham i pada tahun t-1

Rumus *return* pasar tahunan :

$$[Rm]_{t} = (([IHSG]_{t} - [IHSG]_{(t-1)})) / [IHSG]_{(t-1)}$$

Keterangan:

Rmt = *Return* pasar tahunan

IHSGt = Indeks harga saham gabungan pada tahun t

IHSGt-1 = Indeks harga saham gabungan pada tahun t-1

Rumus *market adjusted model*

$$AR_{it} = R_{it} - [R_m]_{t}$$

Keterangan:

$AR_{it}$  = *Abnormal return* perusahaan i pada periode ke-t

$R_{it}$  = *Return* saham perusahaan i pada tahun t

$R_{mt}$  = *Return* pasar harian

Rumus *Cumulative Abnormal Return (CAR)*:

$$[CAR]_{i(-3,+3)} = \sum_{t=-3}^{+3} [AR]_{it}$$

Keterangan:

$CAR_{i(-3,+3)}$  = *Cumulative abnormal return* perusahaan i pada tahun t

$AR_{it}$  = *Abnormal return* perusahaan i pada hari t yang merupakan selisih antara *return* perusahaan dengan *return* pasar.

Rumus *Unexpected Earning (UE)* :

$$[UE]_{it} = (([NI]_{it} - [NI]_{(it-1)})) / [NI]_{(it-1)}$$

Keterangan:

$UE_{it}$  = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$NI_{it-1}$  = Laba bersih perusahaan i pada tahun t-1

Tahap kelima adalah menghitung *Earnings Response Coefficient* dengan melihat hasil regresi antara *cumulative abnormal return* dan *unexpected earnings*. Model regresi dalam

menghitung nilai ERC adalah sebagai berikut:

$$[CAR]_{it} = \alpha + \beta [UE]_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$\beta$  = Nilai *Earning Response Coefficient*;

$CAR_{it}$  = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada periode t;

$UE_{it}$  = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t;

$\alpha$  = Konstanta dari hasil regresi CAR dan UE;

$\varepsilon_{it}$  = Kesalahan residu.

*Audit committee* (komite audit) dihitung berdasarkan jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam masing-masing perusahaan. *Audit committee* =  $\sum$  *audit committee Board independence* (dewan komisaris independen) dihitung dengan menggunakan perbandingan antara jumlah anggota dewan komisaris yang tidak berasal dari perusahaan dengan jumlah seluruh dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan. *Board Independence* =  $(\sum non\ executive\ director\ in\ the\ board) / (\sum directors\ in\ the\ board)$  *Managerial ownership* (kepemilikan manajerial) merupakan persentase kepemilikan saham pihak manajemen, baik manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun dalam

masing-masing periode pengamatan. Variabel kepemilikan manajerial ini dihitung berdasarkan besarnya nilai saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan. *Keperilikan manajerial* =  $(Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajer) / (Total\ modal\ saham\ yang\ beredar)$  *Earnings persistence* (persistensi laba) dihitung dengan membandingkan selisih laba sebelum pajak dari satu periode dan periode sebelumnya dengan total aktiva. Pengukuran ini bertujuan untuk melihat seberapa besar suatu perusahaan mempertahankan labanya dari satu period ke periode berikutnya. Rumus yang digunakan adalah:

Persistensi laba= (Laba sebelum pajak (t)-laba sebelum pajak (t-1))/(Total Aset)

*Accounting conservatism*

(konservatisme akuntansi) dihitung dengan menjumlahkan laba usaha perusahaan dengan penyusutan aset tetap, mengurangkannya dengan kas dari aktivitas operasi, lalu mengalikan

$$\text{CONACC} = ((\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)) / (\text{TA})$$

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov (K-S), uji multikoloniearitas menggunakan pengujian yang melihat nilai tolerance serta *variance inflation Factor* (VIF), uji *heterokedastisitas*

hasil penjumlahan dan pengurangan tersebut dengan negatif satu, dan kemudian membagi hasilnya dengan total aset. Berikut ini merupakan penjabaran rumusnya:

menggunakan uji *white*, sedangkan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengujian hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi (*adjusted R<sub>2</sub>*), uji statistik F, dan uji statistik t. Persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ERC} = \beta_0 + \beta_1 \text{AUDCMT} + \beta_2 \text{BIND} + \beta_3 \text{MOWN} + \beta_4 \text{EPRST} + \beta_5 \text{CONA} + \varepsilon$$

Keterangan:

- ERC : Variabel dependen *earnings quality*
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien regresi variabel independen
- AUDCMT : Variabel independen *audit committee*
- BIND : Variabel independen *board independence*
- MOWN : Variabel independen *managerial ownership*
- EPRST : Variabel independen *earnings persistence*
- CONACC : Variabel independen *accounting conservatism*
- $\varepsilon$  : *Error*

### Hasil Uji Statistik

Uji normalitas menurut Ghozali (2016) bertujuan dalam menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi yang normal. Nilai *asympt sig* dalam uji *one sample kolmogrov smirnov* pada penelitian ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal atau berada dalam sebaran normal. Uji Multikolonieritas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah terdapat korelasi atau hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas yang lainnya dalam suatu model regresi. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel-variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas. Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Hasil menunjukkan bahwa nilai  $c^2$  hitung lebih kecil daripada nilai  $c^2$  tabel sehingga dapat disimpulkan pada model regresi ini terjadi homoskedastisitas. Dengan kata lain, model regresi penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas. Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu atau residual pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Diketahui bahwa besarnya batas atas ( $du$ ) adalah 1,63922, sedangkan besarnya nilai  $4-du$  adalah 2,36078. Dengan demikian, angka Durbin-Watson dalam penelitian ini terletak di antara  $du$  dan  $4-du$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat autokorelasi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	,081	,101		,803	,424
AUDIT COMMITTEE	-,018	,028	-,048	-,655	,514
BOARD INDEPENDENCE	-,014	,101	-,010	-,140	,889
MANAGERIAL OWNERSHIP	,254	,259	,073	,978	,330
EARNINGS PERSISTENCE	2,249	,264	,627	8,508	,000
ACCOUNTING CONSERVATISM	,139	,166	,064	,835	,405

a. Dependent Variable: *EARNINGS QUALITY*

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Statistics 23

Persamaan yang diperoleh dari hasil pengujian di atas, yaitu  $ERC = 0,081 - 0,018 \text{ AUDCMT} - 0,014 \text{ BIND} + 0,254 \text{ MOWN} + 2,249 \text{ EPRST} + 0,139 \text{ ACONACC} + e$ . Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 0,081. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel bebas (independen) yang meliputi *audit committee* (AUDCMT), *board independence* (BIND), *management ownership* (MOWN), *earning persistence* (EPRST), dan *accounting conservatism* (CONACC) sama dengan nol, maka variabel terikat (dependen), yaitu *earnings quality* (ERC) memiliki

nilai sebesar 0,081 satuan. *Audit committee* memiliki nilai sebesar -0,018 sehingga bila variabel independen lainnya dianggap konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan *audit committee* (AUDCMT) akan menurunkan variabel dependen *earnings quality* (ERC) sebesar 0,018 satuan. *Board independence* memiliki nilai sebesar -0,014 sehingga bila variabel independen lainnya dianggap konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan *board independence* (BIND) akan menurunkan variabel dependen *earnings quality* (ERC) sebesar 0,0014 satuan. *Earning persistence* memiliki nilai sebesar 2,249 sehingga jika variabel independen

lainnya dianggap konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan *earning persistence* (EPRST) akan menaikkan variabel dependen *earnings quality* (ERC) sebesar 2,249 satuan. *Accounting conservatism* memiliki nilai sebesar 0,139 sehingga bila variabel independen lainnya dianggap konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan *accounting conservatism* (CONACC) akan meningkatkan variabel dependen *earnings quality* (ERC) sebesar 0,139 satuan. Uji koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan atau korelasi antara variabel independen yaitu *audit committee, board independence* (BIND), *management ownership* (MOWN), *earning persistence* (EPRST), dan *accounting conservatism* (CONACC) dengan variabel dependen, yaitu *earnings quality*. Hasil penelitian menunjukkan angka R sebesar 0,629 sehingga hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat dan positif karena angka tersebut lebih mendekati satu dibandingkan dengan nol. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Nilai

*adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,369 atau 36,9% lebih cenderung mendekati nol sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini sangat terbatas. Uji F atau uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan). Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari nilai signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 0,05 sehingga variabel secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen. Uji statistik t merupakan pengujian variabel untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. variabel *audit committee* memiliki nilai signifikan sebesar 0,514. Hal ini dapat menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hasil pengujian variabel *audit committee* tidak signifikan. Variabel *board independence* (BIND) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,889 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *board*

*independence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality* (*earnings response coefficient*). Variabel *managerial ownership* (MOWN) memiliki nilai signifikan sebesar 0,330. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang digunakan di dalam penelitian ini sehingga diketahui bahwa *managerial ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality* (*earnings response coefficient*). Variabel *earnings persistence* (EPRST) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *earnings persistence* (EPRST) berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality* (*earnings response coefficient*). Arah koefisien yang bertanda positif menunjukkan hubungan yang berbanding lurus. Variabel *accounting conservatism* (CONACC) memiliki

nilai signifikan sebesar 0,405. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang digunakan di dalam penelitian ini sehingga diketahui bahwa *accounting conservatism* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings quality* (*earnings response coefficient*). Variabel *audit committee* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality* sehingga H<sub>1</sub> ditolak. Variabel *board independence* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality* sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Variabel *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality* sehingga H<sub>3</sub> ditolak. Variabel *earnings persistence* berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *earnings quality* sehingga H<sub>4</sub> diterima. Variabel *accounting conservatism* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *earnings quality* sehingga H<sub>5</sub> ditolak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *earnings persistence* dengan *earnings quality*,

tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *audit committee*, *board independence*, *managerial ownership*, dan *accounting conservatism* dengan *earnings quality* yang diukur dengan *earnings response coefficient*. Keterbatasan yang terdapat

dalam penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen, tahun pengamatan hanya tiga tahun, populasi perusahaan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang cenderung subjektif, dan pengukuran variabel dependen penelitian ini hanya menggunakan satu pengukuran yaitu *earnings response coefficient*. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah menambah lebih

banyak variabel dependen seperti *Corporate Social Responsibility (CSR)*, jumlah kepemilikan institusional, dan variabel lainnya. Selain itu dalam penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian, memperluas populasi dan sampel penelitian ke sektor lain, serta mengukur variabel dependen dengan menggunakan proksi-proksi lainnya seperti *accruals quality* dan *discretionary accrual* untuk membandingkan hasil penelitian dan memberikan keragaman hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Sri Mala, Vince Ratnawati, dan Yessi Mutia Basri. 2014. "Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba": *JOM FEKON Volume 1(2)* (hlm. 1-21).
- Financial Accounting Standards Board. "Qualitative Characteristics of Accounting Information, par 15". *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 (FASB)*
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- International Advisory Services in Indonesia. 2014. *The Indonesia corporate governance manual (1st ed)*. Jakarta, Indonesia.
- Irawati, D.E. 2012. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba": *Accounting Analysis Journal (AAJ) Volume 1(2)* (hlm. 1-6).
- Irawati, H.M. dan Putri Sudirman. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015": *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Volume 6(4)* (hlm. 422-438).

Jensen, Michael C dan William H

Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure": *Journal of Financial Economics Volume 3* (hlm. 305-360).

*Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia. Jakarta*

Pemerintah Indonesia. 2007. *Undang-*

*Undang No. 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas.*

Prachihara, Sonya Majid. 2016.

"Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan": *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 4(2)* (hlm. 1-10).

Puspitowati, Nela Indah dan Anissa

Amalia Mulya. 2014. "Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba": *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 3(1)* (hlm. 219-239).

The Statement of Financial Accounting

Concept (SFAC) No.1. 1978. *Financial Accounting Standards Board (FSAB).*

Wardhani, Ratna. 2009. "*Pengaruh*

*proteksi bagi investor, konvergensi standar akuntansi, implementasi corporate governance, dan kualitas audit terhadap kualitas laba: Analisis lintas negara di Asia*": *Disertasi Dipublikasikan Program Doktor*